



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare**

**Yulianti Ramli<sup>1\*</sup>, Ariyanti Dianita<sup>2</sup>**

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare

E-mail: [yuliantiramli.yr@gmail.com](mailto:yuliantiramli.yr@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [adlankartini73@gmail.com](mailto:adlankartini73@gmail.com)<sup>2</sup>

Volume 23 Nomor 2 Agustus 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.565-575> Article History Submission: 17-05-2025 Revised: 18-06-2025 Accepted: 22-07-2025 Published: 29-08-2025

### **ABSTRACT:**

This study aims to improve students Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) learning outcomes through the implementation of the Snowball Throwing cooperative learning model in class VII.1 of UPTD SMPN 12 Parepare. The type of research used is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 21 students, with research instruments in the form of learning outcome tests and observation sheets of teacher and student activities. Data were analyzed quantitatively to see the increase in scores and completeness, and qualitatively to describe learning activities. The results of the study showed an increase in Science learning outcomes after the implementation of the Snowball Throwing model. In cycle I, the average student score was 69 with a completion percentage of 47.6%. After improvements were made in cycle II, the average score increased to 81 with a classical completeness of 80.9%. This increase occurred because students were more active in the learning process, both in creating and answering questions, so that their critical thinking skills and self-confidence were trained. **Keyword:** *cooperative learning; Snowball Throwing; learning outcomes.*

### **ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik, dengan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Data dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan nilai dan ketuntasan, serta secara kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model *Snowball Throwing*. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 69 dengan persentase ketuntasan 47,6%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 81 dengan ketuntasan klasikal 80,9%. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam membuat maupun menjawab pertanyaan, sehingga keterampilan berpikir kritis dan rasa percaya diri mereka terlatih.

**Kata kunci:** *pembelajaran kooperatif, Snowball Throwing, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik. (Yenita, 2024) Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, (Aini & Isnaniah, 2023) tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Warahmah & Walidi, 2023) Namun, kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil belajar peserta didik seringkali belum optimal karena pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah, sehingga membuat peserta didik kurang aktif, mudah bosan, dan tidak terlibat secara penuh dalam proses belajar (Nurhayati, 2020) (D, 2025).

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPA juga dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan pemecahan masalah. Peserta didik seringkali pasif dalam kelas, hanya menerima informasi dari guru tanpa kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau bekerja sama dengan teman sebaya. (Erles, 2024) (Aan et al., 2023) Hal ini bertentangan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) serta pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Kemendikbud, 2017).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Diskusi kelompok atau *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi dalam kelompok kecil. Syaripuddin, dkk (2020) menjelaskan bahwa ketika peserta didik berpartisipasi secara aktif, mereka berkesempatan menelusuri berbagai konsep dan ide lebih detail. (Roin & Mustaqim, 2023) Proses ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengaplikasikan pengetahuan, dan menciptakan pemahaman yang lebih konstruktif serta mendalam.

Pada masa peralihan dari SD ke SMP, khususnya di kelas VII, peserta didik seringkali masih lebih suka bermain dibandingkan fokus penuh pada pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menggabungkan kesenangan bermain dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Huda (2018) menjelaskan bahwa dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif, *Snowball Throwing* menjadi salah satu strategi yang menarik karena melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan membuat pertanyaan, melempar, dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari teman. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penyumbang ide dan penguji

pemahaman.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati & Fadilah (2021) menemukan adanya peningkatan signifikan hasil belajar IPA setelah penggunaan model ini, karena peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. (Rohmah, 2024), (NurJanah et al., 2024) Selain itu, interaksi antarpeserta didik juga meningkat sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dipandang relevan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare. Melalui model ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPA, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar. (Anadia et al., 2023) Menurut Slavin (2019), pembelajaran kooperatif dirancang agar peserta didik bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk saling membantu menguasai materi pelajaran. Prinsip utama pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok. (Wulandari et al., 2024) Dengan demikian, setiap anggota kelompok tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga memastikan bahwa semua anggota kelompok lain memahami materi tersebut (Lie, 2017).

Model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini sesuai dengan pendekatan *student centered learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik (Sari & Lestari, 2019).

### **Snowball Throwing**

#### **1. Pengertian**

*Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Huda (2018) menjelaskan bahwa model ini dilakukan dengan cara guru memberikan materi, kemudian peserta didik membuat pertanyaan yang dituliskan pada kertas, dibentuk seperti bola,

lalu dilemparkan ke peserta didik lain untuk dijawab. Model ini mendorong peserta didik tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga berperan sebagai pembuat dan penjawab pertanyaan.

## **2. Langkah-langkah**

Menurut Rahmawati & Fadilah (2021), langkah-langkah penerapan model *Snowball Throwing* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.
- b. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan menunjuk ketua kelompok.
- c. Guru memberi penjelasan kepada ketua kelompok, kemudian ketua menjelaskan kepada anggota kelompoknya.
- d. Setiap peserta didik membuat satu pertanyaan di kertas terkait materi.
- e. Kertas tersebut diremas menjadi bola (*snowball*).
- f. Peserta didik melempar bola pertanyaan ke peserta didik lain dalam waktu yang ditentukan.
- g. Peserta didik yang mendapatkan bola membuka pertanyaan dan menjawabnya di depan kelas.
- h. Guru memberikan klarifikasi dan penekanan konsep penting.

## **3. Kelebihan**

Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wulandari & Kurniawan, 2022).
- b. Melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.
- c. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.
- d. Mendorong peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena harus membuat sekaligus menjawab pertanyaan.

## **4. Kekurangan**

Adapun kekurangannya adalah:

- a. Membutuhkan waktu relatif lebih lama
- b. Suasana kelas bisa menjadi kurang kondusif bila peserta didik terlalu bersemangat dalam melempar bola.
- c. Guru harus benar-benar menguasai kelas agar pembelajaran berjalan efektif (Huda, 2018).

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2019), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2019).

Dalam konteks pembelajaran IPA, hasil belajar bukan hanya menguasai konsep, tetapi juga kemampuan berpikir ilmiah, melakukan percobaan, serta menumbuhkan sikap ilmiah. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model kooperatif, khususnya tipe *Snowball Throwing*, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menciptakan suasana aktif, menyenangkan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar (Rahmawati & Fadilah, 2021).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Arikunto, 2019). Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Peneliti sekaligus guru mata pelajaran IPA berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru lain dapat bertindak sebagai observer untuk membantu mengamati jalannya pembelajaran.

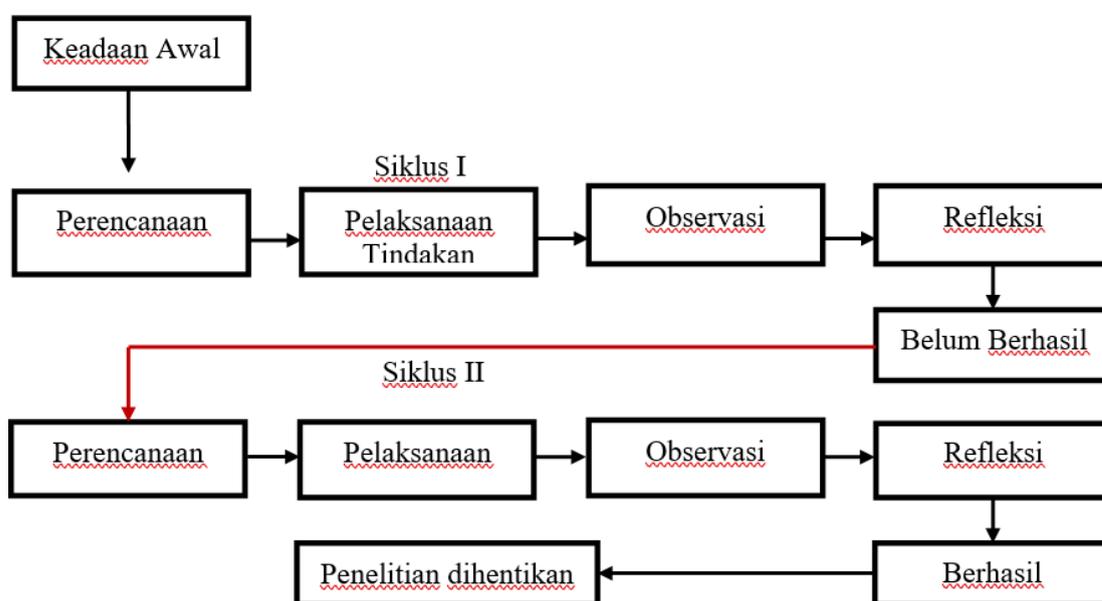
### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu:

#### **1. Perencanaan (Planning)**

- a. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen tes).
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.

- c. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
  - d. Menentukan indikator keberhasilan.
2. **Pelaksanaan (Acting)**
    - a. Guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
    - b. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Snowball Throwing*.
  3. **Observasi (Observing)**
    - a. Observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.
    - b. Peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes pada akhir siklus.
  4. **Refleksi (Reflecting)**
    - a. Data hasil observasi dan tes dianalisis.
    - b. Peneliti bersama observer melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan kendala yang muncul.
    - c. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.



**Gambar 1.** Alur Penelitian

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Hasil Belajar berupa soal pilihan ganda/uraian yang mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran.
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif
  - a. Nilai hasil belajar peserta didik dianalisis untuk mengetahui rata-rata kelas.
  - b. Persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Rumus persentase ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{\text{jjumlah peserta didik tuntas}}{\text{jjumlah peserta didik}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif

- a. Data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dideskripsikan untuk melihat tingkat partisipasi peserta didik, keaktifan, serta kendala yang muncul selama pembelajaran.
- b. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun hasil tes evaluasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	21	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	17
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11	4
4	Skor rata-rata	69	81
5	Persentase ketuntasan klasikal	47.6%	80.9%

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 10 orang (47,6%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 orang. Skor rata-rata kelas mencapai 69, yang masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* pada siklus I belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Tidak semua peserta didik berani membuat pertanyaan.
2. Masih terdapat peserta didik yang pasif dalam menjawab pertanyaan.
3. Suasana kelas agak kurang kondusif karena sebagian peserta didik terlalu bersemangat saat melempar bola pertanyaan.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas naik menjadi 17 orang (80,9%), sementara yang belum tuntas hanya 4 orang. Skor rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81, melampaui KKM yang ditetapkan (KKM 75). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi dengan baik.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan karena model *Snowball Throwing* mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dilibatkan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembuat pertanyaan sekaligus penjawab. Aktivitas ini melatih keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, serta interaksi antarpeserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Fadilah (2021) dan Wulandari & Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik, yaitu:

1. Implikasi bagi Guru

Guru perlu mempertimbangkan penggunaan model *Snowball Throwing* sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Guru juga dapat mengombinasikan model ini dengan metode lain agar pembelajaran lebih variatif, tidak monoton, serta sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

2. Implikasi bagi Peserta Didik

Penerapan model ini memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat aktif dalam membuat pertanyaan, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dari teman. Hal ini membantu peserta didik untuk melatih keberanian, rasa percaya diri, serta keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk mendorong guru-guru lain dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara keseluruhan, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik.

#### 4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis, baik dengan menerapkan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran lain, kelas yang berbeda, maupun dengan menambahkan variabel seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau literasi sains.

### KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 12 Parepare. Peningkatan ini terlihat dari adanya kenaikan skor rata-rata, persentase ketuntasan klasikal, dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aan, W., Nakiyah, N., & Amri, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. In *IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education* (Vol. 3, Issue 2, pp. 78–84). Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i2.3797>
- Aini, S., & Isnaniah, I. (2023). Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 7, Issue 3, pp. 1466–1473). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5252>
- Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. In *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* (Vol. 8, Issue 1, p. 12). STKIP Singkawang. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3756>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Huda, M. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D, H. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Kelas IV SDN 98 Tongko. In *Jurnal Kiprah Pendidikan* (Vol. 4, Issue 3, pp. 495–504). Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p495-504>
- Erles, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VI SDN 006 Setiang. In *Journal of Exploratory Dynamic Problems* (Vol. 1, Issue 1, pp. 138–148). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i1.26>
- Kemendikbud. (2017). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, A. (2017). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- NurJanah, N., Afriza, E. F., & Gumilar, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. In *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3, pp. 1041–1051). Institut Pendidikan Nusantara Global. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3014>
- Nurhayati, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 115–124.
- Rahmawati, N., & Fadilah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 45–52.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Sari, D. P., & Lestari, T. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 23–31.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaripuddin, Meldianus, & Elihami. 2020. Strategi Pembelajaran Aktf dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 31-42.
- Rohmah, Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 07 Blimbing. In *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2, pp. 92–105). Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammad Karangasem Paciran Lamongan. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i2.111>
- Roin, U., & Mustaqim, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. In *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* (Vol. 3, Issue 1, pp. 89–95). Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1404>
- Warahmah, M., & Waldi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Sekolah Dasar. In *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 11, Issue 1, p. 39). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1.14437>
- Wulandari, S., Lestari, W., & Pulungan, N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Indahnya Keberagaman Di Negeriku Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. In *Journal on Education* (Vol. 6, Issue 4, pp. 19130–19136). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5906>
- Wulandari, A., & Kurniawan, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(3), 211–220.
- Yenita, Y. (2024). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Inovasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. In *Jurnal Studi Inovasi* (Vol. 4, Issue 1). Inovbook Publications. <https://doi.org/10.52000/jsi.v4i1.150>
- Yuliana, S., & Rahmat, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 88–97.